

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pada bab pembahasan sebagai hasil uraian hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk memperoleh data yang cukup untuk dapat mengungkapkan serta menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Berikut penulis menyimpulkan pembahasan yang telah diuraikan sebagai berikut.

1. Kematian *saur matua* merupakan kematian yang paling diinginkan, atau sering disebut dengan kematian yang ideal karena yang meninggal dunia tersebut telah berhasil menikahkan semua anak-anaknya dan sudah memiliki cucu, baik dari anak laki-laki maupun anak perempuannya.

2. Dalam melaksanakan upacara kematian *saur matua* ada beberapa tahap yang dilakukan yaitu:

a. Persiapan

Dalam hal ini persiapan pelaksanaan upacara kematian *saur matua* dilaksanakan mulai dari musyawarah keluarga (*martonggo raja*) untuk membicarakan tentang pelaksanaan upacara *saur matua* yaitu penentuan hari pelaksanaan upacara tersebut.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan upacara kematian *saur matua* terbagi atas dari dua bagian yaitu:

1. Pelaksanaan di jabu (di dalam rumah) termasuk di dalamnya upacara di jabu menuju maralaman (upacara di rumah menuju halaman)
2. Upacara maralaman (di halaman), inilah upacara yang dilaksanakan oleh masyarakat Batak Toba sebelum mengantarkan jenazah ke liang kubur.

c. Penutup

Acara sesudah penutup adalah melakukan penghiburan (mangapuli) kepada keluarga yang ditinggal, dimana acara penghiburan dimulai dengan bernyanyi, berdoa, dan pemberian kata-kata penghiburan, setelah acara penghiburan selesai, maka selesai juga pelaksanaan upacara kematian *saur matua*.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan di atas, maka penulis ingin memberikan saran-saran kepada:

1. Setiap keluarga Batak Toba hendaknya melakukan kewajibannya dengan melakukan upacara adat Batak Toba sebagai sikap menghargai dan melestarikan kebudayaan yang diwariskan oleh nenek moyang suku Batak Toba, namun tidak menutup diri kepada kebudayaan suku lain.
2. Perkumpulan marga atau komunitas masyarakat adat Batak Toba hendaknya dalam suatu kegiatan upacara adat Batak Toba memperhatikan dan melibatkan generasi muda agar mengerti tentang budayanya sehingga tidak hanya sekedar

tahu, tetapi ikut terlibat sehingga tercipta sikap dan keyakinan terhadap budayanya.

3. Aparat pemerintah lebih berperan aktif membantu masyarakat untuk melestarikan kebudayaan masyarakat, karena kebudayaan sebagai aset dari pada kebudayaan nasional. Dan pentingnya memperkenalkan adat-istiadat dan kebudayaan melalui kegiatan-kegiatan kemasyarakatan untuk menanamkan rasa kecintaan dan menghargai kebudayaan nasional.
4. Semua unsur masyarakat terutama lembaga-lembaga pendidikan untuk memasukkan materi pelajaran tentang keanekaragaman budaya dan kecintaan terhadap budaya lokal maupun budaya nasional supaya adat-istiadat yang dimiliki negara ini tetap dilestarikan dan dijalankan.